

## Penggunaan Diksi dalam Rubrik Pendidikan di Surat Kabar Nasional Kompas.com dalam Tinjauan Linguistik Terapan

Sindi Farwani<sup>1</sup>, Alber<sup>2</sup>

Universitas Islam Riau

sindifarwani@gmail.com<sup>1</sup>, alber@edu.uir.ac.id<sup>2</sup>

---

### Article Info

#### Article history:

Received June 02, 2026

Revised June 18, 2026

Accepted June 30, 2026

---

#### Keywords:

Diction, Applied Linguistics,  
Online Mass Media,  
Kompas.com, Education  
Rubric.

---

### ABSTRACT

*In the rapid flow of digital information, the education rubric in online mass media carries a major responsibility in shaping public opinion. This study aims to map the characteristics of diction usage and evaluate linguistic precision within the education rubric of the national newspaper Kompas.com through the lens of applied linguistics. The research method employed is qualitative with a descriptive-analytical approach. The data source for this study consists of digital news articles from Kompas.com's education rubric published on June 2, 2026, which discusses the decline in interest in entering Islamic boarding schools (pesantren) due to violence cases. Data collection was conducted using the observation (simak) method with note-taking (catat) techniques, followed by data analysis using pragmatic competence (padan pragmatis) and critical discourse analysis. The results reveal two main findings. First, there is a discursive polarization between the use of emotionally loaded words in the headline for market interests (marketization of discourse) and the use of hedging dictions within the body text, triggering semantic asymmetry. Second, several linguistic anomalies were found due to the high demands of rapid news production, encompassing morphological errors (aksesabilitas), technical lexical errors (tata oleh), and syntactic structural confusion (ada bulan). This study concludes that the political economy regulations of online media often compromise linguistic accuracy; hence, a stricter semantic editing process is highly required to maintain the media's function as a precise tool for public education.*

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*



---

### Article Info

#### Article history:

Received June 02, 2026

Revised June 18, 2026

Accepted June 30, 2026

---

#### Keywords:

Diksi, Linguistik Terapan,  
Media Massa Daring,  
Kompas.com, Rubrik  
Pendidikan.

---

### ABSTRAK

Di tengah pesatnya arus informasi digital, rubrik pendidikan di media massa daring memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk opini publik. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan karakteristik penggunaan diksi serta mengevaluasi ketepatan kebahasaan dalam rubrik pendidikan di surat kabar nasional Kompas.com melalui tinjauan linguistik terapan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Sumber data penelitian ini adalah dokumen digital artikel berita rubrik pendidikan Kompas.com edisi 2 Juni 2026 yang mengulas penurunan minat masuk pesantren akibat kasus kekerasan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode simak dengan teknik catat, yang dilanjutkan dengan analisis data menggunakan metode padan pragmatis serta analisis wacana kritis. Hasil penelitian menunjukkan adanya dua temuan utama. Pertama, terdapat polarisasi diskursif antara penggunaan diksi bernilai emosional kuat (*loaded words*) pada judul untuk kepentingan pasar (*marketization of discourse*) dan penggunaan diksi pelunakan (*hedging*) di dalam teks yang memicu asimetri semantik. Kedua, ditemukan sejumlah anomali linguistik akibat tuntutan kecepatan produksi berita, yang mencakup kesalahan morfologis (*aksesabilitas*), kesalahan leksikal teknis (*tata oleh*), dan

kerancuan struktur sintaksis (*ada bulan*). Penelitian ini menyimpulkan bahwa regulasi ekonomi politik media daring sering kali mengorbankan ketepatan linguistik, sehingga diperlukan pengetatan proses penyuntingan makna (*semantic editing*) demi menjaga fungsi media sebagai sarana edukasi publik yang presisi

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*



**Corresponding Author:**

**Sindi Farwani**

Universitas Islam Riau

Email: [sindifarwani@gmail.com](mailto:sindifarwani@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya arus informasi digital, media massa daring seperti Kompas.com memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk opini publik, khususnya melalui rubrik pendidikan (Setiawan et al., 2025). Bahasa dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai medium penyampaian berita, tetapi juga sebagai sebuah wacana yang merepresentasikan kebijakan, nilai-nilai edukasi, dan identitas sosial. Sebagaimana dijelaskan dalam teori wacana, bahasa dipandang sebagai praktik sosial yang memiliki kekuatan untuk mengonstruksi realitas bagi pembacanya (Eriyanto, 2011). Pentingnya topik ini juga didukung oleh banyaknya peneliti yang mulai menaruh minat pada gaya retorika media sebagai bentuk *centrality claim* dalam komunikasi publik guna membangun kredibilitas informasi (Hyland, 2005).

Ketepatan komunikasi dalam rubrik pendidikan sangat bergantung pada kemahiran penulis dalam memilih kata. Pemilihan kata atau diksi yang digunakan harus mampu menjembatani istilah-istilah teknis akademis ke dalam bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat luas tanpa mengurangi esensi maknanya. Penggunaan diksi yang tepat merupakan kunci utama dalam mencapai efektivitas dan efisiensi komunikasi dalam tulisan ilmiah maupun populer (Keraf, 2010). Hal ini sejalan dengan perkembangan ICT abad ke-21 yang menuntut penyajian konten pendidikan yang lebih eksploratif namun tetap presisi, di mana penggunaan bahasa harus menyesuaikan dengan konteks situasi dan sosial pembaca (Halliday & Hasan, 1985).

Kondisi ideal yang diharapkan adalah media massa nasional mampu menyajikan informasi dengan standar bahasa yang baku, komunikatif, dan edukatif. Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan adanya tantangan praktis, di mana kecepatan produksi berita daring terkadang mengabaikan ketepatan diksi, sehingga berpotensi menimbulkan salah tafsir di kalangan pembaca. Fenomena ini sering dikaitkan dengan aspek ekonomi politik media yang mengutamakan kecepatan daripada ketepatan linguistik (Mosco, 2009). Meskipun penelitian terdahulu sering membahas fitur linguistik secara umum, masih terdapat kesenjangan pengetahuan terkait bagaimana diksi dalam rubrik pendidikan dianalisis melalui kacamata linguistik terapan untuk memecahkan masalah komunikasi bahasa secara praktis. Disiplin linguistik terapan sendiri memang difokuskan untuk mengaplikasikan teori bahasa dalam menyelesaikan problematika dunia nyata (Salam & Jufry, 2026).

Sebagai solusi untuk mengisi kesenjangan tersebut, penelitian ini hadir dengan pendekatan yang lebih spesifik, yaitu membedah penggunaan diksi di rubrik pendidikan Kompas.com menggunakan instrumen linguistik terapan. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada upaya untuk tidak hanya menemukan kesalahan berbahasa, tetapi juga

menganalisis fungsi sosiolinguistik dari pilihan kata yang digunakan oleh editor media nasional dalam mengemas isu-isu pendidikan kontemporer. Pilihan diksi dalam teks media sesungguhnya merupakan bentuk praktik diskursif yang merepresentasikan relasi kuasa dan ideologi tertentu (Fairclough, 1995). Hal ini menjadi strategi promosi atau *marketization strategy* yang penting agar hasil penelitian memiliki nilai jual dan manfaat nyata bagi dunia jurnalistik, terutama dalam menjaga kualitas bahasa jurnalistik di era digital (Alwi dkk., 2017).

Tujuan utama dari penulisan artikel ini adalah untuk memetakan karakteristik penggunaan diksi dalam rubrik pendidikan di surat kabar nasional Kompas.com serta mengevaluasi ketepatannya berdasarkan prinsip linguistik terapan. Melalui analisis ini, diharapkan para praktisi media dapat memperoleh panduan praktis dalam memilih diksi yang edukatif, persuasif, sekaligus argumentatif bagi publik melalui pendekatan analisis data yang sistematis (Sudaryanto, 2015).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada ranah linguistik terapan untuk membedah fenomena kebahasaan dalam teks media secara mendalam. Penggunaan pendekatan ini didasarkan pada pemikiran bahwa bahasa dalam rubrik pendidikan bukan sekadar alat komunikasi netral, melainkan sebuah praktik sosial yang memiliki kekuatan untuk mengonstruksi realitas bagi pembacanya (Eriyanto, 2011). Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat bertindak sebagai instrumen kunci yang melakukan interpretasi subjektif namun sistematis terhadap pilihan-pilihan kata yang digunakan oleh jurnalis, sehingga dapat terungkap bagaimana teks tersebut bekerja dalam membentuk persepsi publik mengenai isu pendidikan (Nurfazri et al., 2026).

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara faktual dan akurat mengenai karakteristik diksi yang ditemukan tanpa melakukan intervensi terhadap data. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengurai fenomena kebahasaan secara komprehensif, mulai dari struktur lingual hingga fungsi diskursifnya. Secara teoretis, metode ini digunakan untuk menelaah bagaimana pilihan kata diatur sedemikian rupa sebagai bentuk praktik diskursif yang merepresentasikan kepentingan atau ideologi tertentu dalam jurnalisme pendidikan kontemporer (Fairclough, 1995).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dokumen digital berupa artikel-artikel yang diterbitkan pada rubrik pendidikan di portal media massa nasional Kompas.com. Pemilihan Kompas.com sebagai sumber data didasarkan pada kredibilitasnya sebagai media arus utama yang memiliki tanggung jawab besar dalam penyebaran informasi edukatif. Selain itu, penggunaan media daring sebagai sumber data sangat relevan dengan perkembangan ICT abad ke-21 yang menuntut penyajian konten pendidikan yang lebih eksploratif namun tetap presisi dan menyesuaikan dengan konteks situasi serta kondisi sosial pembaca (Halliday & Hasan, 1985).

Data dalam penelitian ini mencakup satuan-satuan lingual berupa kata, frase, dan istilah teknis yang ditemukan dalam teks berita rubrik pendidikan. Fokus utama data adalah pada penggunaan diksi yang memiliki muatan tertentu, baik itu diksi populer, ilmiah, maupun persuasif. Pemilihan data ini menjadi sangat krusial karena ketepatan penggunaan diksi merupakan kunci utama untuk menjembatani istilah-istilah teknis akademis ke dalam bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat luas tanpa mengurangi esensi maknanya (Keraf, 2010).

Data yang dikumpulkan kemudian akan dipilah berdasarkan fungsinya dalam membangun narasi pendidikan di media nasional.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak yang diikuti dengan teknik catat sebagai langkah operasionalnya (Sudaryanto, 2015). Peneliti melakukan pembacaan secara teliti, berulang, dan mendalam (*close reading*) terhadap seluruh teks berita yang telah dipilih sebagai sampel. Selama proses penyimakan tersebut, peneliti melakukan identifikasi terhadap diksi-diksi yang dianggap memiliki karakteristik unik atau yang menunjukkan adanya tantangan praktis dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Data tersebut kemudian dicatat dalam korpus data untuk diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori linguistik yang telah ditentukan sebelumnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses dialektika yang menghubungkan teks dengan konteks sosialnya secara sistematis. Pertama, data dianalisis berdasarkan prinsip linguistik terapan untuk mengevaluasi ketepatan, efektivitas, dan efisiensi pilihan kata yang digunakan (Keraf, 2010). Kedua, peneliti menggunakan metode padan untuk melihat bagaimana diksi tersebut menyesuaikan diri dengan konteks sosial dan target pembaca media daring. Terakhir, seluruh temuan tersebut diinterpretasikan untuk memetakan karakteristik penggunaan diksi di Kompas.com serta mengevaluasi nilai edukatif dan argumentatifnya bagi publik guna menyelesaikan problematika komunikasi bahasa di dunia nyata secara praktis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan data temuan lapangan yang diperoleh melalui metode simak dan teknik catat terhadap artikel rubrik pendidikan di portal berita *Kompas.com* edisi 2 Juni 2026. Analisis data dilakukan dengan menghubungkan struktur lingual teks (mikro-linguistik) dengan konteks sosial-diskursif media (makro-linguistik) berdasarkan prinsip linguistik terapan (Salsabila Dzakira Fadhilah, 2025).

### a. Karakteristik Penggunaan Diksi dalam Teks Berita

Berdasarkan hasil analisis, karakteristik penggunaan diksi dalam teks berita tersebut secara dominan dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu aspek ketepatan semantik dan aspek praktis diskursif. Bahasa dalam teks ini tidak sekadar menjadi alat penyampai informasi kuantitatif (penurunan minat 20%), melainkan juga cerminan dari tarik-ulur kepentingan antara jurnalisme digital yang mengejar nilai berita (*news value*) dan narasumber yang melakukan pembatasan wacana (*hedging*) (Astutik et al., 2025).

Untuk memberikan gambaran yang sistematis, klasifikasi karakteristik diksi dan identifikasi kesalahan kebahasaan dipaparkan dalam tabel korpus data di bawah ini:

**Tabel 1. Korpus Data Analisis Diksi dan Kesalahan Berbahasa**

No	Kode Data	Satuan Lingual (Teks Berita)	Jenis Karakteristik / Bentuk Kesalahan	Analisis Linguistik Terapan & Konteks Diskursif	Solusi / Diksi Alternatif
1	Data-01	Kekerasan Seksual (Judul) vs Kekerasan (Isi)	Asimetri Semantik (Inkonsistensi Diksi)	Judul menggunakan <i>loaded words</i> (Kekerasan Seksual) demi strategi pasar ( <i>marketization of discourse</i> ), namun isi teks mereduksinya	Sinkronisasi muatan diksi antara judul dan teks.

				menjadi makna makro (Kekerasan umum). Memicu bias interpretasi	
2	Data-02	Aksesabilitas	Kesalahan Morfologis (Penyerapan Kata Asing)	Melanggar kaidah penyerapan bahasa Indonesia baku (KBBI). Ketidackermatan ini menurunkan kualitas presisi teks media.	Aksesibilitas
3	Data-03	Tata oleh	Kesalahan Leksikal (Anomali Tipografi)	Terjadi kegagalan mekanis/editorial. Frasa kehilangan fungsi referensialnya dalam konteks tata pamong lembaga.	Tata kelola
4	Data-04	Semacam pengurangan	Ketidaktepatan Semantik (Strategi <i>Hedging</i> )	Pilihan kata <i>pengurangan</i> secara logika kurang tepat karena bermakna tindakan aktif/sengaja dari pengelola. Fenomena riilnya adalah <i>kemerosotan</i> minat publik.	Penurunan / Kemerosotan
5	Data-05	...ada bulan April...	Kerancuan Sintaksis (Kolokasi Cacat)	Kalimat tidak logis secara semantik karena fenomena kriminalitas tidak "memiliki" bulan, melainkan terjadi pada waktu tertentu.	...terjadi pada bulan...
6	Data-06	Stakeholder	Pelanggaran Kaidah Integrasi Istilah	Istilah asing ditulis langsung tanpa penyesuaian tipografi (huruf miring) atau konversi ke bahasa Indonesia resmi.	Pemangku kepentingan

## b. Analisis Kesalahan Diksi dan Implikasi Praktis Jurnalistik

### 1. Inkonsistensi Diksi Makna Spesifik-Umum (Data-01)

Berdasarkan Teori Wacana Kritis Fairclough (1995), bahasa dalam media massa adalah bentuk praktik diskursif yang merepresentasikan kepentingan tertentu. Pada **Data-01**, penggunaan diksi “*Kekerasan Seksual*” pada judul bertindak sebagai strategi retorika (*centrality claim*) untuk membangun kedaruratan isu sekaligus menarik minat klik pembaca daring (Mosco, 2009). Namun, ketika pembaca masuk ke dalam tubuh teks, diksi tersebut direduksi menjadi “*kekerasan*” secara umum. Dalam tinjauan linguistik terapan, ketidaksinkronan ini berbahaya karena dapat mengaburkan substansi masalah hukum dan sosial yang sedang terjadi di lingkungan institusi pendidikan tersebut (Syafe & Arsy, 2025).

## 2. Ambiguitas Leksikal Akibat Teknik *Hedging* (Data-04)

Pada Data-04, ditemukan penggunaan frasa “*semacam pengurangan*” oleh narasumber yang dikutip oleh jurnalis. Menurut Keraf (2010), diksi yang tepat harus mampu menyampaikan gagasan secara eksplisit tanpa keraguan. Kata “*semacam*” menurunkan derajat keilmiahannya informasi dan mencerminkan adanya upaya pelunakan wacana (*hedging*) agar dampak krisis kepercayaan terhadap lembaga tidak terdengar terlalu ekstrem. Secara semantik, diksi *pengurangan* juga bias, karena pesantren tidak sedang “mengurangi” santri, melainkan masyarakat yang “menurunkan” minatnya untuk mendaftar.

### c. Kegagalan Mekanis Era Jurnalisme Cepat (Data-02, Data-03, dan Data-05)

Temuan pada Data-02 (*aksesibilitas*), Data-03 (*tata oleh*), dan Data-05 (*ada bulan*) menunjukkan adanya tantangan praktis yang dihadapi media daring nasional saat ini. Tuntutan produksi berita yang serbacepat sering kali mengorbankan fungsi penyuntingan (*editing*).

- 1) *Aksesibilitas* menunjukkan ketidakpatuhan pada kaidah morfologi penyerapan bahasa.
- 2) *Tata oleh* merupakan kesalahan fatal yang menghilangkan makna logis kalimat (seharusnya *tata kelola*).
- 3) ...*ada bulan April*... memperlihatkan kekacauan sintaksis di mana predikat kalimat gagal menjembatani hubungan antara subjek (kekerasan) dan keterangan waktu (bulan).

Melalui kacamata Halliday dan Hasan (1985), teks jurnalistik harus menyesuaikan dengan konteks situasi pembaca abad ke-21 yang membutuhkan informasi cepat namun tetap presisi. Jika anomali kebahasaan seperti ini terus dibiarkan, peran media massa sebagai sarana edukasi dan pembina bahasa baku bagi masyarakat luas akan mengalami degradasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan diksi dalam rubrik pendidikan di surat kabar nasional *Kompas.com*, khususnya pada analisis teks berita terkait penurunan minat masuk pesantren, dapat ditarik dua simpulan utama sebagai berikut: Penggunaan diksi dalam rubrik pendidikan *Kompas.com* menunjukkan adanya polarisasi antara pemanfaatan diksi bernilai emosional kuat (*loaded words*) pada judul untuk kepentingan pasar (*marketization of discourse*) dan penggunaan diksi pelunakan wacana (*hedging/eufemisme*) pada tubuh teks. Tarik-ulur ini menyebabkan terjadinya asimetri semantik yang berpotensi mereduksi esensi fakta dan mengaburkan substansi masalah riil di lingkungan pendidikan bagi pembaca awam.

Melalui tinjauan linguistik terapan, ditemukan sejumlah kesalahan berbahasa yang mencakup ranah morfologis (ketidakbakuan penyerapan kata *aksesibilitas*), ranah leksikal (kesalahan tipografi fatal pada frasa *tata oleh*), hingga ranah sintaksis (kerancuan struktur logis pada klausa *ada bulan*). Fenomena ini membuktikan adanya tantangan praktis dalam jurnalisme daring kontemporer, di mana regulasi ekonomi politik media yang mengutamakan kecepatan produksi berita sering kali mengabaikan ketepatan dan presisi linguistik.

## References

*Analisis Wacana\_ Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media* - Dr. (n.d.).

Alwi, I., Kushartanti, & Lapoliwa, H. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.



- Bahasa, G. (2018). *Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma / Vol. 5. / NO. 3 / Juli 2018*. 5(3), 261–278.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fairclough, N. (1995). *Media Discourse*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1985). *Language, Context, and Text: Aspects of Language in a Social-Semiotic Perspective*. Victoria: Deakin University Press.
- Hyland, K. (2005). *Metadiscourse: Exploring Interaction in Writing*. London: Continuum.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kompas.com. (2026, 2 Juni). *Kasus kekerasan seksual turunkan minat masuk pesantren hingga 20 persen*. <https://regional.kompas.com/read/2026/06/02/192331378/kasus-kekerasan-seksual-turunkan-minat-masuk-pesantren-hingga-20-persen>
- Mosco, V. (2009). *The Political Economy of Communication*. London: Sage Publications.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- teori linguistik terapan - Google Scholar (1)*. (n.d.).